KONTRIBUSI KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI TEMPEL SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

ROSIT RUSDIYANTO

NIM. 15540111

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

SURAKARTA

2019

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Surakarta, 24 Agustus 2019

Persetujuan pembimbing

Pembimbing 1,	Pembimbing 2,
Dr. Soewalni Soekimo, M.Pd	Ratna Widyaningrum, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 9900002973	NIDN. 0602048901

PENGESAHAN

Skripsi ini telah disetujui untuk di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan diterima untuk persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Agustus 2019

Tim Penguji Skripsi :

Nama Terang		Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Sri Hartini ., M.Pd	
Sekretaris	: Oktiana Handini S.Pd, M.Pd	
Penguji I	: Dr. Soewalni Soekirno, M.Pd	
Penguji II	: Ratna Widyaningrum, S.Pd.,M.Pd	

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Dekan ,

Dra. Sri Hartini., M.Pd

NIDN. 0610126303

ABSTRAK

Rosit Rusdiyanto. KONTRIBUSI KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI TEMPEL SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Agustus 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran tematik integratif pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SD N Tempel Surakarta. Variabel X yaitu kondisi lingkungan belajar dan sedangkan varabel Y yaitu hasil belajar siswa terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik . Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 44 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) angket untuk memperoleh data respon siswa berkaitan dengan kondisi lingkungan belajar di sekolah, 2) observasi digunakan untuk memperoleh data atau pengamatan langsung tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah, dan 3) dokumentasi untuk memperoleh data nilai hasil pembelajaran tematik integratif yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana untuk mengetahui kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil pembelajaran tematik integratif yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Sebelum dilakukan uji regresi linier sederhana maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas.

Hasil analisis data menunjukkan ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran tematik integratif yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi aspek kognitif sebesar 0,355, aspek afektif sebesar 0,713, dan aspek psikomotorik sebesar 0,205. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah untuk aspek kognitif sebesar 35,5%; aspek afektif sebesar 71,3% dan aspek psikomotorik sebesar 20,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Kondisi Lingkungan Belajar, Pembelajaran Tematik Integratif.

MOTTO

Kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya.

(Marcus Tulius Cicero)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater UNISRI
2. Kado ulang tahun untuk istri tercinta yang ke 25 tahun
3. Kedua orang tua
4. Teman Seperjuangan

KATA PENGANTAR

Rasa syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah- Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penulis mengalami berbagai hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini, namun atas bantuan berbagai pihak hambatan yang ada dapat teratasi dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra Sri Hartini, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Oktiana Handini S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Slamet Riyadi Surakarta periode 2018/2019 yang telah menyetujui judul skripsi.
3. Ibu Dr. Soewalni Soekirno, M.Pd dan Ibu Ratna Widyaningrum, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Bapak Joseph Samidi, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SD N Tempel Surakarta yang telah berkenan memberikan ijin, waktu dan telah membantu dalam proses penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini telah disusun dengan semaksimal mungkin, akan tetapi penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan

kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan pendidikan pada khususnya dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Surakarta, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Pembatasan Masalah 6

C. Perumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Pendlitian 9

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori 10

B. Hasil Penelitian Yang Relevan 24

C. Kerangka Berpikir 27

D. Perumusan Hipotesis 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian 30

B. Bentuk dan Strategi Penelitian 30

C. Populasi, Sampel, dan Sampling 31

D. Variabel Penelitian 32

E. Teknik Pengumpulan Data 34

F. Uji Coba Instrumen 36

G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 44

B. Pengujian Hipotesis 55

C. Pembahasan Hasil Penelitian 68

D. Keterbatasan Penelitian 71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jadwal Penelitian..... 30

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kondisi Lingkungan Belajar..... 35

Tabel 3. Penilaian Item Pernyataan/pertanyaan 36

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 41

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Kondisi Lingkungan Belajar (x) 46

Tabel 6. Deskripsi Data Nilai Variabel Kondisi Lingkungan Belajar 48

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif 49

Tabel 8. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Terhadap Aspek Kognitif... 50

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aspek Afektif 51

Tabel 10. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Terhadap Aspek Afektif 52

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotorik..... 53

Tabel 12. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Terhadap Aspek Psikomotorik…..... 55

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas 56

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas..... 57

Tabel 15. Statistik Deskriptif X terhadap Y1 58

Tabel 16. Korelasi X terhadap Y1 58

Tabel 17. Model *Summary* X terhadap Y1..... 59

Tabel 18. *Anova* X terhadap Y1 60

Tabel 19. *Coeficients* X terhadap Y1..... 60

Tabel 20. Statistik Deskriptif X terhadap Y2..... 61

Tabel 21. Korelasi X terhadap Y2..... 62

Tabel 22. Model *Summary* X terhadap Y2..... 63

Tabel 23. *Anova* X terhadap Y2..... 63

Tabel 24. *Coeficients* X terhadap Y2..... 64

Tabel 25. Statistik Deskriptif X terhadap Y3..... 65

Tabel 26. Korelasi X terhadap Y3..... 66

Tabel 27. Model *Summary* X terhadap Y3..... 67

Tabel 28. *Anova* X terhadap Y3..... 67

Tabel 29. Korelasi X terhadap Y3..... 68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir..... 29

Gambar 2. Grafik Histogram Lingkungan Belajar..... 47

Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif …….. 49

Gambar 4. Grafik Histogram Hasil Pembelajaran Aspek Afektif… …….. 52

Gambar 5. Grafik Histogram Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotorik…….. 54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kisi-kisi Soal *Tryout* 77

Lampiran 2. Angket 78

Lampiran 3. Hasil *Tryout* 81

Lampiran 4. Hasil Angket 82

Lampiran 5. Data Hasil Belajar 84

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas..... 85

Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas 86

Lampiran 8. Kontribusi X terhadap Y1..... 87

Lampiran 9. Kontribusi X terhadap Y2..... 91

Lampiran 10. Kontribusi X terhadap Y3..... 94

Lampiran 11. Dokumentasi 98

Lampiran 12. Validasi Ahli 99

Lampiran 13. Surat ijin *TryOut* dan penelitian 100

Lampiran 14. Surat balasan penelitian..... 102

Lampiran 15. Keaslian Karya..... 104

Lampiran 16. Uji *Turnitin* 105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tema-tema sehingga disebut sebagai pembelajaran tematik integratif. Tema-tema yang ditentukan dalam pendekatan tematik integratif merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian peserta didik. Tema dalam pembelajaran digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema.

Pembelajaran tematik integratif memiliki karakteristik antara lain terpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel (luwes), hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Namun demikian, dalam proses pembelajaran tematik integratif belum tentu bisa berjalan efektif dan ideal sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran yang efektif merupakan harapan bagi semua peserta didik, guru, maupun orang tua atau wali murid. Tercapainya hasil pembelajaran tematik integratif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah faktor kondisi lingkungan belajar di sekolah. Keberhasilan memperoleh hasil pembelajaran

yang efektif tidak dapat dipisahkan dari keseriusan usaha dan semangat guru dalam menata lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar sebagai wahana penting bagi terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah, dengan demikian harus mendapatkan perhatian yang optimal, mengingat belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup 4 hal utama, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis, dan lingkungan psikologi.

Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang memberi peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang sangat membosankan. Lingkungan fisik, meliputi: sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah, seperti: lampu, ventilasi, bangku, dan tempat duduk yang sesuai untuk peserta didik, dan lain sebagainya.

Lingkungan sosial, berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Lingkungan sosial yang baik memungkinkan para peserta didik untuk berinteraksi secara baik, peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, dan peserta didik dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil. Kondisi pembelajaran yang kondusif dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung secara baik. Lingkungan sosial yang kondusif

dalam hal ini, misalnya adanya keakraban yang proporsional antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain lingkungan fisik dan sosial, ada juga lingkungan akademis di sekolah yang akan menunjang hasil pembelajaran peserta didik. Lingkungan akademis terkait dengan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstra kulikuler. Lingkungan psikologis juga menunjang dalam proses pembelajaran.

Lingkungan psikologis sangat penting dikuasai oleh seorang pendidik di Sekolah Dasar, mengingat bahwa peserta didik di tingkat Sekolah Dasar berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, sehingga peserta didik sangat labil dengan karakteristiknya masing-masing, dengan mengenal faktor kejiwaan peserta didik mempermudah guru mengadakan pendekatan pada peserta didiknya. Aspek-aspek lingkungan psikologis, diantaranya: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.

Keempat aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran harus saling mendukung, sehingga peserta didik merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Tempat dan lingkungan belajar yang kondusif memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Persiapan lingkungan belajar yang tepat, membuat peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukan.

Terkait dengan lingkungan belajar di Sekolah Dasar, dilakukan survei di 3 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Surakarta, yaitu SD Negeri Tempel,

SD Negeri Gebang No. 22, dan SD Negeri Jajar. SD Negeri Tempel, dari hasil survei sementara terlihat kondisi lingkungan belajar di sekolah adalah sangat nyaman, hal ini disebabkan, antara lain: penataan ruang kelas rapi, keadaan gedung SD Negeri Tempel bagus, sirkulasi udara lancar, suasana di lingkungan sekitar SD Negeri Tempel cukup kondusif untuk proses pembelajaran, dan komunikasi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik dan lancar.

Sekolah yang kedua adalah Sekolah Dasar Negeri Gebang No. 224 Surakarta, dari segi lingkungan fisik, terutama di ruangan kelas V terlihat masih agak kotor, sobekan kertas yang jatuh di lantai dibiarkan begitu saja. Untuk ventilasi udara sudah cukup baik, namun penataan alat-alat atau sarana prasarana di dalam kelas masih terlihat kurang rapi, karena sering kali diambil perta didik untuk mainan dan tidak kembalikan seperti semula. Segi lingkungan sosial, terlihat seringkali terjadi percekcokan antar peserta didik, terutama dengan peserta didik yang berasal dari SD Negeri Sekip yang digabungan jadi satu di SD Negeri Gebang Negeri No. 224 Surakarta, hal ini dikarenakan jumlah peserta didik di SD Negeri tersebut sangat sedikit. Dari segi lingkungan akademis terlihat suasananya agak ramai karena jumlah peserta didik di kelas V tergolong banyak, yaitu 44 peserta didik, dan dari segi lingkungan psikologis menunjukkan banyak peserta didik yang agresif, ada juga yang sikapnya mau menang sendiri, tidak mau mengerjakan tugas. Tidak heran apabila hasil belajar kelas V masih banyak yang belum tuntas KKM.

Hasil survei yang ketiga adalah Sekolah Dasar Negeri Jajar Surakarta, terkait dengan lingkungan fisik, terlihat halaman depan sangat yang luas, namun pintu gerbang jarang sekali ditutup. Sementara untuk kondisi ruangan kelas V SD Negeri Jajar yang ditempati 33 peserta didik, terlihat lantai bersih, sirkulasi udara cukup, penerangan cukup. Keadaan lingkungan sosial, terlihat hubungan antar peserta didik maupun dengan guru menunjukkan hubungan yang harmonis. Dari segi lingkungan akademis, terlihat media pembelajaran yang tersedia di ruang kelas V terlihat masih kurang, selain itu peserta didik di dalam kelas terlihat ramai sendiri, sehingga menjadikan suasana ruang kelas menjadi kurang kondusif. Segi lingkungan psikologis, terlihat kurang begitu nyaman karena pintu halaman jarang ditutup, sehingga mengkhawatirkan kalau peserta didik keluar dari halaman sekolah tanpa sepengetahuan guru. Hasil pembelajaran tematik integratif peserta didik masih belum menunjukkan hasil yang optimal, masih ada beberapa peserta didik yang tidak lulus KKM.

Berdasarkan hasil observasi sementara pada ketiga Sekolah Dasar Negeri tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar di sekolah yang terlihat kondusif yaitu di SD Negeri Tempel Surakarta, bila dibandingkan dengan SD Negeri Gebang No. 22 dan SD Negeri Jajar. Atas dasar hal tersebut, maka sekolah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SD Negeri Tempel Surakarta.

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif dapat mendukung jalannya pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh pada pencapaian hasil

pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik integratif dapat mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim sekolah yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/penataan lingkungan belajar di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara peserta didik dengan guru, dan antar peserta didik.

Atas dasar hal tersebut di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik Integratif pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya perlu dibatasi hanya pada: kondisi lingkungan belajar di sekolah (fisik, sosial, akademis, dan psikologis) terhadap hasil pembelajaran tematik integratif berupa nilai hasil belajar UAS semester 1 yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah:

1. Apakah ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran kognitif pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran afektif pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran psikomotorik pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya kontribusi kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran tematik integratif pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui ada tidaknya kontribusi kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran afektif pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Mengetahui ada tidaknya kontribusi kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran psikomotorik pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dirumuskan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berkontribusi bagi dunia pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya menambah pengetahuan tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Menambah pengetahuan bagi peserta didik terkait dengan pentingnya kondisi lingkungan belajar di sekolah bagi mencapai hasil pembelajaran.

b. Guru

Menambah pengetahuan mengenai pentingnya kondisi lingkungan belajar dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

c. Sekolah

Menambah khasanah pengetahuan dan referensi dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif, khususnya untuk tematik integratif.

d. Peneliti

1) Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya tentang kontribusi kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran tematik integratif.
2) Dapat dijadikan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Hasil Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Hasil Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat diketahui dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dari sisi produk adalah keberhasilan peserta didik mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Misalkan, ketika guru merumuskan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai: diharapkan peserta didik dapat menyebutkan 5 X 2, maka pembelajaran dianggap berhasil manakala peserta didik dapat menyebutkan atau menuliskan angka 10, tanpa perlu menguraikan dari mana angka 10 itu didapat. Sedangkan hasil pembelajaran dari sisi proses, yaitu hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari pembentukan sikap mandiri yang kreatif, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab (Wina Sanjaya, 2008:14). Hasil pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik.

Menurut pendapat Ahmad Susanto (2015:5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari peserta didik yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

menetap. Selain itu, Agus Suprijono (2015:5) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan pola-pola tindakan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang kuasai peserta didik.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi manusia saja. Hasil belajar adalah suatu usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik termasuk di dalamnya penguasaan pengetahuan maupun keterampilan, selanjutnya hasil belajar tadi dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf atau kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran

Sebagai suatu sistem, pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuknya. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi sistem pembelajaran, diantaranya adalah guru, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan (Wina Sanjaya, 2008:15). Menurut aliran Piaget dalam Karwono dan Heni Mularsih (2012:15), dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran adalah adaptasi yang holistik. Artinya, kognitif seseorang bekerja dengan cara melakukan penyesuaian antara informasi di luar diri yang ingin dipelajari, dan bermakna datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen.

Faktor-faktor yang mempenaruhi hasil pembelajaran menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2015:12), adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan dalam belajar. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pertama, internal dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, eksternal, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode, dan keluarga serta kondisi lingkungan. Lingkungan belajar mendukung baik di sekolah di keluarga maupun di masyarakat.

c. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif

Terkait dengan hasil pembelajaran tematik integratif, Ahmad Susanto (2015:5) berpendapat bahwa hasil pembelajaran tematik integratif merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui

kegiatan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Daryanto (2014:151) juga berpendapat bahwa hasil pembelajaran tematik integratif pada hakekatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Hasil pembelajaran tematik integratif dapat diketahui setelah dilakukan penilaian. Penilaian hasil pembelajaran tematik integratif adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil pembelajaran tematik integratif yang dicapai dengan menggunakan instrumen tertentu. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tematik integratif dapat digunakan tes hasil pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap peserta didik terhadap materi pelajaran tematik integratif dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal (Andi Prastowo, 2013:402).

Untuk mengklasifikasi hasil nilai pembelajara terdapat 3 aspek penilaian yaitu hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik (Jihad dan Haris, 2012:14)

1) Hasil Belajar Kognitif

Menurut Purwanto (2011:14) hasil kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika di perlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak, maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu untuk menyelesaikan masalah.

2) Hasil Belajar Afektif

Menurut Sudijono (2009:54) hasil belajar afektif adalah hasil yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan menurut kurniawan (2014:12) hasil belajar ranah afektif yaitu menuju hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis belajar anak ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan yang meliputi: (1) kepekaan, yaitu sensitifasi mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut, (2) partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, (3) penilaian dan penentuan sikap mencakum menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap, (4) organisasi mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sepagai pedoman hidup, (5) pemebntukan pola hidup yaitu kemapuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

3) Hasil Belajar Psikomtorik

Menurut Sudijono (2009:57) hasil belajar psikomotorik adalah hasil belajar yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill)* atau kemapuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu menurut Simpson dalam Sudijono (2009:58) hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku). Domain psikomotorik mengarah ke kepribadian peserta didik yang membentuk sikap dan keterampilan. Jadi hasil belajar peserta didik salah satu output pendidikan yan merupakan tujuan pendidikan nasional sehingga pencapaian hasil belajar yang tinggi menjadi harapan pada setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tentang hasil pembelajaran tematik integratif tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran tematik integratif yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil pembelajaran tematik integratif dalam penelitian ini diperoleh secara dokumentasi berupa hasil Ujian Akhir Semester (UAS) 1 di kelas V yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran Tematik Integratif

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Daryanto, 2014:3). Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integratif pada level pendidikan Sekolah Dasar (SD). E. Mulyasa (2013:170) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada pendidikan tingkat dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya.

Abdul Majid (2014:80) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik integratif menurut Rusman (2012:254) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Berdasarkan ketiga pengertian pembelajaran tematik integratif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah

suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling terkait. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Abdul Majid (2014:89) menjelaskan beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
2) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.

4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak perlu dipaksakan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif

Karakteristik dari pelajaran tematik, menurut TIM Pengembang PGSD dalam Abdul Majid (2014:90) sebagai berikut: (1) holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudt pandang yang terkotak-kotak; (2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik; (3) otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari; (4) aktif, pembelajaran tematik dikembngkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

Pembelajaran tematik integratif menurut Daryanto (2014:5) memiliki karakteristik-karakteristik. Karakteristik-karakteristik dalam pembelajaran tematik integratif tersebut, yaitu: (1) berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

kebutuhan peserta didik; dan (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli tentang karakteristik pembelajaran tematik tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik adalah peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari awal pelajaran sampai proses evaluasi terjadi.

3. Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

a. Pengertian Kondisi Lingkungan Belajar

Hubungan antara manusia dan lingkungan adalah saling mempengaruhi. Tidak terkecuali dalam hal belajar. Hal ini membuat lingkungan dapat dipandang pula sebagai lingkungan belajar yang juga akan mempengaruhi perkembangan manusia. Syamsu Yusuf (2014:35) mengemukakan lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang terjadi pada subyek akan semakin besar pula.

Pada esensinya lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh tingkah laku baru. Menurut Blocher dalam Syamsu Yusuf, (2011:15) dinyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang digunakan peserta didik sebagai tempat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk memanipulasi beberapa hal hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan tersebut.

Menurut pendapat Muhammad Saroni (2006:82-84) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa senang di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Berdasarkan ketiga pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu, baik itu lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan akademis maupun lingkungan psikologis.

b. Lingkungan Belajar di Sekolah

Lingkungan belajar di sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan bagian tersebut ikut menunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang ada di sekolah. Menurut Havighurst dalam Syamsu Yusuf (2014: 55) menjelaskan bahwa sekolah mempuyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya. Sehubungan hal tersebut, sekolah berupaya menciptakan kondisi yang kondusif, atau kondisi yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas perkembangannya.

Menurut Oemar Hamalik (2004:195) menyatakan lingkungan belajar di sekolah adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Menurut Nana Syoudih Sukmadinata (2004:164) menjelaskan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi: 1) Lingkungan fisik sekolah, seperti: sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar; 2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya dan peserta didik dengan guru-guruya; 3) Lingkungan akademis, yaitu mencakup suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler; dan 4) Lingkungan psikologis, mencakup: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap peserta didik, hubungan itu bisa positif juga negatif. Seperti pendapat Slameto (2010:72) lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap peserta didik sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai lingkungan belajar di sekolah, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Kondisi lingkungan belajar di sekolah meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial peserta didik di sekolah. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi

peserta didik dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Penelitian ini mengambil data lingkungan belajar di sekolah yang meliputi aspek fisik, sosial, akademis, dan psikologis.

c. Komponen dan Pengelolaan Lingkungan Belajar di Sekolah

Fungsi pengelolaan belajar di sekolah sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola belajar di sekolah meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Lebih lanjut Abdul Majid (2014:167), dalam pengaturan kondisi lingkungan belajar mencakup:

1) Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan peserta didik bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling menganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.

2) Pengaturan tempat duduk

Mengatur tempat duduk yang terpenting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

5) Persediaan media pembelajaran

Tersedianya media pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar.

6) Pelayanan perpustakaan

Pelayanan perpustakaan merupakan pekerjaan perpustakaan dalam mempersiapkan buku-buku yang nantinya dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan pembaca.

7) Pengaturan ruang seni

Ruangan perlu diatur sedemikian rupa, karena pengaturan ruang yang kurang sesuai memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan terhadap proses belajar mengajar.

8) Pengelolaan lapangan

Lapangan sekolah perlu dikelola sedemikian rupa, supaya terlihat bersih, indah, dan tidak becek saat turun hujan. Mengingat lapangan sekolah merupakan salah satu prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

9) Pengelolaan Mushola

Pengelolaan Mushola di sekolah, dalam hal ini terkait dengan penataan sarana mushola, maupun kebersihan mushola. Sarana di Mushola perlu ditata yang rapi dan kebersihannya harus terjaga dengan baik.

10) Pengelolaan laboratorium

Laboratorium merupakan infrastruktur di sekolah, yang perlu di kelelola dengan baik, karena laboratorium sekolah berfungsi sebagai sumber belajar dan mengajar, sebagai metode pengamatan dan metode percobaan, dan sebagai prasarana pendidikan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai kontribusi antara kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar tematik integratif pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Syamsul Arifin (2016) meneliti tentang "Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V". Hasil penelitian menunjukkan dari analisa data, kondisi lingkungan belajar di Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi termasuk kategori sedang, sedangkan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0{,}463 > r_{tabel} = 0{,}256$ pada taraf signifikansi 1%. Maka hipotesis yang diajukan terbukti ada hubungan antara kondisi

lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian Syamsul Arifin (2016) ini memiliki kesamaan variabel X dan Y dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian, jenis materi pelajaran, jumlah variabel *dependent* sekarang ada 3, dan analisis data pada penelitian sekarang menggunakan korelasi berganda. Selain itu sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan linieritas).

2. Malinda Eli Sabet (2017) meneliti tentang "Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Hasil penelitian menunjukkan dari hasil analisis diperoleh r_{hitung} = 0,831 dengan Presentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 69,05% yang berarti variabel X (lingkungan belajar di sekolah) memberikan konstribusi terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) sebesar 69,05%. Adapun sisanya ditentukan oleh faktor lain. Hasil r_{hitung} sebesar 0,831 lebih besar dari r tabel yaitu 0,2353. Maka Ho ditolak dan Ha yang berbunyi: Ada Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 diterima.

   Penelitian ini memiliki kesamaan variabel X dan Y dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lingkungan belajar di sekolah, dan hasil belajar.

Perbedaan dari penelitian tersebut adalah subjek penelitian, jenis materi pelajaran, jumlah variabel *dependent*, dan analisis data pada penelitian sekarang menggunakan korelasi berganda, serta sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan linieritas).

3. Mahdalena (2012) meneliti tentang "Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar terkategori sangat baik dengan persentase 85,07, dan motivasi belajar siswa terkategori sangat baik dengan persentase 87,84%. Sedangkan Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan Konstribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa adalah 0,3 X 100% = 30% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana (observasi) 0.3, dengan df = 113, lebih besar dari (tabel) pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu 0.174<0.3>0.228, ini berarti, Ho ditolak, dan Ha yang berbunyi: "Adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar", diterima.

Penelitian Mahdalena (2012) ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu variabel X (lingkungan belajar). Perbedaan dari penelitian terdahulu tersebut adalah variabel Y dan jumlahnya, subjek penelitian, jenis materi pelajaran, analisis data. Penelitian sekarang lebih memfokuskan pada

hasil pembelajaran tematik integratif pada peserta didik kelas V, analisis data menggunakan regresi linier, serta sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (uji normalitas dan linieritas).

4. Menrisal (2015) dalam penelitiannya "Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar sistem operasi siswa kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran sistem operasi sebesar 20% dan di perkirakan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lingkungan belajar memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X TKJ mata pelajaran sistem operasi SMK Negeri 3 Pariaman.

C. Kerangka Berpikir

Hasil dari kegiatan pembelajaran dapat diketahui melalui hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil pembelajaran tersebut berkaitan dengan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Hasil pembelajaran merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik yang mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Kualitas pendidikan dan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa hal, seperti kualitas guru, faktor peserta didik, dan kondisi lingkungan belajar di sekolah. Faktor lingkungan belajar di sekolah meliputi aspek fisik, sosial, akademis, dan psikologis.

Lingkungan fisik seperti halnya, kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah secara umum, seperti halnya interaksi antar peserta didik, interaksi peserta didik dengan guru, dan interaksi antara guru, serta peserta didik dengan karyawan sekolah. Lingkungan akademis, yang berupa suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstra kulikuler. Begitu juga dengan lingkungan psikologis juga menunjang dalam proses pembelajaran. Lingkungan psikologis, meliputi: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi peserta didik harus mendapat perhatian penuh dari seorang tenaga pengajar, dalam hal ini guru.

Keempat aspek lingkungan belajar di sekolah tersebut haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang nyaman, membuat peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

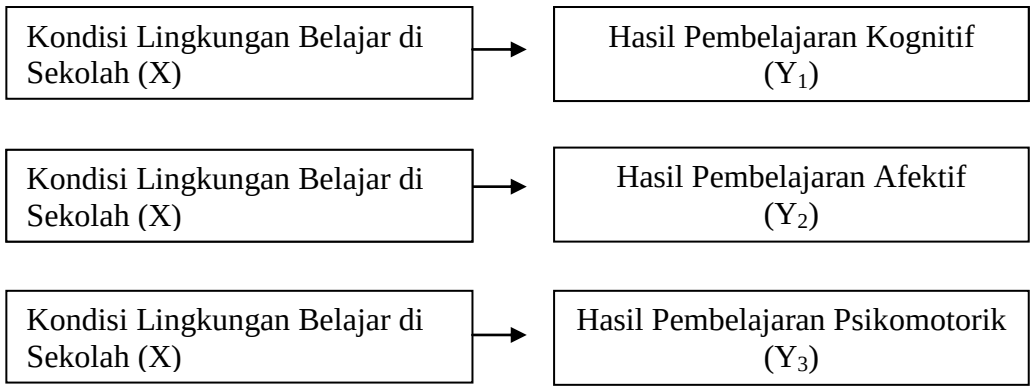

Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran kognitif pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhdap hasil pembelajaran afektif pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran psikomotorik pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan alasan di SD tersebut ada permasalahan terkait dengan kondisi lingkungan belajar di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama ± 9 bulan, mulai bulan Desember 2018 sampai Agustus2019, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun								
		Des 2018	Jan 2018	Feb 2019	Mar 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agust 2019
1.	Persiapan observasi									
2.	Penyusunan Proposal									
3.	Pembuatan Instrumen, Validasi /Uji coba, Pengumpul Data									
4.	Analisis Data									
5.	Penyusunan Laporan									
6.	Pengajuan ujian akhir skripsi dan revisi									

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umummya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 3) Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui kontribusi kondisi lingkungan belajar disekolah (X) terhadap hasil pembelajaran tematik integratif peserta didik (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan belajar disekolah (X), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu hasil pembelajaran tematik integratif peserta didik aspek kognitif (Y1), hasil pembelajaran tematik integratif peserta didik aspek afektif (Y2), hasil pembelajaran tematik integratif peserta didik aspek psikomotorik (Y3) kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115)". Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun

Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 44 peserta didik, terdiri laki-laki 21 dan 23 perempuan.

2. Sampel

Sugiyono (2014:116), menjelaskan bahwa "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Kata lain, sampel merupakan bagian populasi yang menjadi obyek penelitian dan berfungsi mewakili seluruh penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 75) "sampel adalah sekedar *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya besar dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih sedangkan populasi di bawah 100 akan diambil semua". Sehubungan teori tersebut maka jumlah sampel sebanyak 44 siswa.

3. Sampling

Menurut Sugiyono (2008:81), "Sampling adalah teknik pengambilan sampel". Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling, karena anggota pupolasi dijadikan anggota sampel penelitian.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) berpendapat bahwa "Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Variabel penelitian ini terdiri atas 2 macam, yaitu:

1. Variabel X

Variabel bebas (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya hasil pembelajaran tematik integratif (Sugiyono, 2014:58), dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah kondisi lingkungan belajar di sekolah (X). Kondisi lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam lingkungan sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah dapat diukur dari empat aspek, yaitu aspek fisik, aspek sosial peserta didik di sekolah, aspek akademis, dan aspek psikologis. Aspek fisik, meliputi: kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah. Aspek sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonil yang ada di lingkungan sekolah. Aspek akademis, mencakup suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Aspek psikologis peserta didik, mencakup sikap, perhatian peserta didik dalam belajar.

2. Variabel Y

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau ditimbulkan dari adanya variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil pembelajaran tematik integratif (Y). Hasil pembelajaran tematik integratif adalah kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran tematik integratif yang dapat dilihat dari perolehan nilai dan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil pembelajaran tematik integratif

diukur dari hasil Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil pembelajaran tematik integratif meliputi: hasil pembelajaran kognitif, hasil pembelajaran afektif, dan hasil pembelajaran psikomotorik.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Sugiyono (2014:199), menjelaskan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup, yakni pertanyaan-pertanyaan disampaikan langsung kepada responden dan jawaban responden sudah ditentukan tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan peneliti pada angket, sehingga jawaban angket dari responden bersifat kualitatif, untuk itu agar bisa dilakukan analisis data perlu dikuantitatifkan dengan menggunakan skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2014:132), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian dalam fenomena sosial ini telah ditetapkan spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai

titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

Variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah dapat diukur dari empat aspek yang meliputi: aspek lingkungan fisik, sosial, akademis, dan psikologis. Keempat aspek lingkungan belajar di sekolah tersebut dapat dibuatkan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

No.	Aspek	Indikator
1	Fisik	1. Kondisi kelas 2. Keadaan gedung dan lingkungan sekitar sekolah 3. Media pembelajaran 4. Fasilitas dan Sarana prasarana belajar di sekolah 5. Sumber belajar
2	Sosial (non fisik) Sekolah	1. Hubungan antara siswa dengan guru 2. Hubungan antara siswa dengan siswa 3. Hubungan antara siswa dengan staf/ karyawan sekolah
3	Akademis	1. Suasana sekolah 2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar 3. Kegiatan ekstrakurikuler
4	Psikologis	1. Tingkat kecerdasan 2. Sikap 3. Bakat 4. Motivasi peserta didik

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan empat alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan atau pernyataan, sedangkan bobot penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Item Pertanyaan/Pernyataan

Kategori jawaban	Skor Jawaban Pertanyaan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Observasi

Sugiyono (2014:203) mengumukakan bahwa, observasi merupakan penelitian proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psokologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan mengetahui secara langsung mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:201) dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, daftar nama peserta didik, buku, majalah, notulen, raport, transkrip nilai, silabus, RPP, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi: hasil UAS semester gasal kelas V dan daftar nama peserta didik.

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen disebut valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dan empiris. Sugiyono (2014:177) menjelaskan bahwa Uuntuk menguji validitas konstruk, digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Uji validitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu setelah instrumen dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dilanjutkan dengan pemberian keputusan hingga instrumen siap digunakan tanpa perbaikan.

Dan Uji empiris yaitu Mengukur validitas menggunakan *Product Moment Angka Kasar* dengan rumus sebagai berikut:

Rumusnya : $r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

r xy : koefisien korelasi antara variabel x dan y

N : jumlah responden

X : skor butir

Y : skor total

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah perhitungan untuk menguji tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten, sedangkan tujuan pengujian reliabilitas untuk menguji kehandalan instrumen variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan *software*

SPSS. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen menggunakan kriteria yang dikemukakan Nunnally dalam Imam Ghozali (2011:48) bahwa "suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70; sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* ≤ 0,70 maka tidak reliabel".

3. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil perhitungan uji validitas dinyatakan, dari 40 item pernyataan kondisi lingkungan belajar di sekolah (1-40) yang valid 32 item dan yang tidak valid 8 item yaitu no. 20, 21, 23, 26, dan 33-36. Dengan demikian jumlah item pernyataan yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan belajar di sekolah sebanyak 32 item.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas item pernyataan mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* (0,961 > 0,70). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010:207) dilakukan setelah data dari jawaban responden melalui angket atau sumber data lain terkumpul yang dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, ditabulasi berdasarkan variabel yang diteliti, dan dihitung kemudian diuji hipotesis. Data hasil jawaban responden sebelum dianalisis untuk membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan melalui uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriterianya, apabila nilai statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan p-*value* > 0,05, maka variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan p-*value* ≤ 0,05, maka variabel pengganggu atau residual tidak berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011:115).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melaluai uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan non-linier. Uji linieritas yang akan dilakukan adalah uji *Lagrange Multivariat*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau ($n \times R^2$) (Ghozali, 2011: 67).

2. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Sederhana

1) Pengujian hipotesis pertama, bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran kognitif peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta. Persamaan regresi sederhana diperoleh sebagai berikut:

   $Y_1 = a + b X$, dimana:

   Y1 = Varabel terikat (hasil belajar kognitif)

   X = Variabel bebas (kondisi lingkungan belajar)

   a = Intercept

   b = Koefisien regresi

2) Pengujian hipotesis kedua, bahwa kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran afektif peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta. Persamaan regresi sederhana diperoleh sebagai berikut:

   Y2 = a + b X, dimana:

   Y2 = Varabel terikat (hasil belajar afektif)

   X = Variabel bebas (kondisi lingkungan belajar)

   a = Intercept

   b = Koefisien regresi

3) Pengujian hipotesis ketiga, bahwa ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil

pembelajaran psikomotorik peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta. Persamaan regresi sederhana diperoleh sebagai berikut:

Y3 = a + b X, dimana:

Y3= Varabel terikat (hasil belajar psikomotorik)

X = Variabel bebas (kondisi lingkungan belajar)

a = Intercept

b = Koefisien regresi

Nilai a maupun dihitung melalui rumus yang sederhana, untuk memperoleh nilai a dihitung dengan rumus:

$$\partial = \frac{\left(\sum \mathrm{Y}\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{\mathrm{n}\sum \mathrm{X}^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

(Sugiyono, 2010:158)

Sedangkan nilai b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{\mathrm{n}\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{\mathrm{n}\sum \mathrm{X}^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

(Sugiyono, 2010:158)

Besarnya nilai korelasi menyatakan besar kecilnya hubungan antara variabel X dan Y (Jonathan Sarwono, 2007:183) yang dikonsultasi pada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
> 0,75 – 1	Sangat kuat
> 0,5 – 0,75	Kuat
> 0,25 – 0,5	Cukup kuat
0 – 0,25	Sangat lemah (dianggap tidak ada)

b. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Regresi Linier Sederhana

Uji ini berkaitan dengan *Sum of Squarres dan Mean Squarres of Squarres* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus:

$$SS\alpha = \frac{\left(\sum Y\right)^2}{n}$$

Sum of Squarres yang berkaitan dengan regresi *b/a* dihitung dengan rumus:

$$SS_{b/a} = b\left\{\sum XY - \frac{\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n}\right\}$$

$$SS_{sisa} = \sum Y^2 - SS_n - SS_{b/a}$$

Mean Squarres dihitung dengan rumus:

$$MSn = \frac{SS_n}{dkSS_n}$$

$$MS_{b/a} = \frac{SS_{b/a}}{dkSS_{b/a}}$$

$$MS_{sisa} = \frac{SS_{sisa}}{dkSS_{sisa}}$$

Tahap akhir pengujian ini yaitu menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{b/a}}{MS_{sisa}}$$

c. Koefisien Korelasi pada Regresi Linier Sederhana

Koefisien korelasi pada regresi linier sederhana menggunakan rumus:

$$r = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Iqbal Hasan, 2006:61)

d. Uji Keberartian Koefisien

Uji keberartian koefisien diperoleh dengan rumus:

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{n-r^2}}$$

Dengan hipotesis:

Ho = Koefisien korelasi tidak signifikan

H1 = Koefisien korelasi signifikan dengan db =n-2

(Iqbal Hasan, 2006:95)

e. Koefisien Determinan pada Regresi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu dirumuskan dengan:

KP = $(KK)^2$ X 100%,

Dengan KK adalah koefisien korelasi

f. **Uji Statistik Regresi Linier Sederhana**

Uji statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variable melalui koefisien regresinya. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji F, yang dirumuskan dengan:

$$F = \frac{b^2 x \sum (X - X)^2}{S^2_e}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \alpha . \sum Y - b . \sum XY}{n-2}}$$

(Iqbal Hasan, 2006:105)

Semua tahap analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Variabel Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah (X)

Kondisi lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada peserta didik. Kondisi lingkungan belajar di sekolah, meliputi: lingkungan fisik dan lingkungan sosial peserta didik di sekolah. Kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar, sehingga akan mendukung kegiatan belajar dan peserta didik akan lebih mudah mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta terdapat 44 peserta didik yang mengisi atau menjawab pernyataan yang tercantum di dalam kuesioner mengenai kondisi lingkungan belajar di Sekolah. Daftar pernyataan tentang kondisi lingkungan belajar di sekolah terdiri 40 item pernyataan yang sesuai dengan indikator kondisi lingkungan belajar di sekolah.

Berdasarkan item pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan indikator-indikator Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah (X). Kemudian disesuaikan dengan pengkategorian sangat nyaman, nyaman, kurang nyaman, dan tidak nyaman. Langkah selanjutnya adalah mencari kategori sangat nyaman, nyaman, kurang nyaman, dan tidak nyaman berdasarkan jumlah nilai jawaban terhadap masing-masing pernyataan (kuesioner 32 item yaitu no. 1-19, 22, 24, 25, 27-32, 37-40. Sementara 8 item yaitu no. 20, 21, 23, 26,

dan 33-36 tidak dipakai karena tidak valid), maka perlu diperhitungkan terlebih dahulu nilai intervalnya ini menjadi pembatasan kategori.

Selanjutnya untuk menentukan nilai tabel dari jawaban ke dalam klasifikasi sangat nyaman, nyaman, kurang nyaman, dan tidak nyaman, terlebih dahulu harus dicari dahulu nilai interval batas nyata, dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{\text{R (jarak pengukuran)}}{\text{Jumlah Interval}}$$

Setelah skor tertinggi dan terendah diketahui serta jumlah interval atau kategori ditentukan maka diketahui :

Nilai atau skor tertinggi = 128

Nilai atau skor terendah = 32

Jumlah kategori yang ditentukan = 4

Nilai interval yang ditentukan yaitu :

$$i = \frac{128 - 32}{4}$$

$$i = \frac{96}{4}$$

$$i = 24$$

Setelah nilai interval diperoleh yaitu 24 maka selanjutnya dapat ditentukan nilai kategori sangat nyaman, nyaman, kurang nyaman dan tidak nyaman, dari jawaban responden mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Kondisi Lingkungan Belajar (X)

Kategori	Skor	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Nyaman	104 – 128	21	47,7
Nyaman	80 – 103	18	40,9
Kurang nyaman	56 – 79	5	11,4
Tidak nyaman	32 – 56	-	-
Jumlah		44	100

(Sumber: Hasil Perhitungan Angket, 2019)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah sangat nyaman sebanyak 21 peserta didik (47,7%). Responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah nyaman sebanyak 18 peserta didik (40,9%). Responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah kurang nyaman sebanyak 5 peserta didik (11,4%) dan responden yang menyatakan kondisi belajar tidak nyaman tidak ada. Dengan demikian peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 kebanyakan menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah adalah sangat nyaman, hal ini disebabkan, antara lain: penataan ruang kelas rapi, keadaan gedung SD Negeri Tempel bagus, sirkulasi udara lancar, suasana di lingkungan sekitar SD Negeri Tempel cukup kondusif untuk proses pembelajaran, dan komunikasi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi variabel kondisi lingkungan belajar di sekolah tersebut dapat digambarkan grafik histogram sebagai berikut:

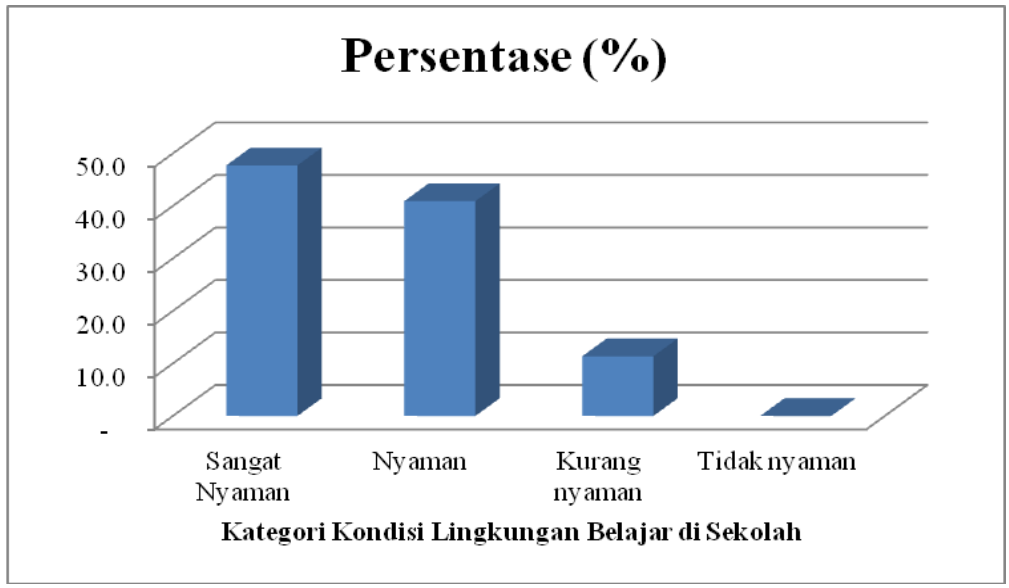

Gambar 2. Grafik Histogram Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

Berdasarkan Gambar 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 44 responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah sangat nyaman sebesar 47,7%, responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah nyaman sebesar 40,9%, dan responden yang menyatakan kondisi lingkungan belajar di sekolah kurang nyaman sebesar 11,4%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner sebanyak 44 eksemplar yang peneliti berikan kepada responden, mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah diperoleh skor tertinggi 126 dan skor terendah 60. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 102,18; nilai mode sebesar 100, nilai median sebesar 103,00, dan nilai standar deviasi sebesar 14,900. Lebih jelasnya dapat dibuat dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian Variabel Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

Variabel X	**Deskripsi Data**	**Statistik**
Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah	Mean	102,18
	Median	103,00
	Mode	100
	Std. Deviation	14,900
	Minimum	60
	Maximun	126

(Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS, 2019)

2. Deskripsi Data Variabel Hasil Pembelajaran Tematik Integratif

Hasil pembelajaran tematik integratif yaitu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tematik integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil pembelajaran tematik integratif dalam penelitian ini diperoleh secara dokumentasi berupa hasil Ujian Akhir Semester (UAS) 1 di kelas V yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Pada Aspek Kognitif

Hasil pembelajaran tematik integratif dari aspek kognitif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diperoleh dari Ujian Akhir Semester (UAS) 1, sebagai berikut: Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 60.

Peserta didik yang memperoleh nilai 100 berjumlah 7 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 96, 76, dan 75 masing-masing berjumlah 5 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 92 dan nilai 80 masing-masing berjumlah 3 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 88 dan 67 masing-masing berjumlah 2 responden. Peserta didik yang

memperoleh nilai 85, 72, 68, dan 60 masing-masing berjumlah 1 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 84 berjumlah 8 responden. Jumlah nilai dari 44 peserta didik adalah 3718, sehingga nilai rata-rata kelas adalah 84,50. Lebih jelasnya hasil pembelajaran tematik integratif dari segi kognitif dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif

Kategori	**Nilai**	**Frekuensi (Responden)**	**Persentase (%)**
Tinggi	88 – 100	17	38,6
Sedang	74 – 87	22	50
Rendah	60 – 73	5	11,4
Jumlah		44	100,0

(Sumber: Hasil Perhitungan Hasil Belajar Kognitif, 2019).

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, data hasil pembelajaran tematik integratif segi kognitif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang, sebagai berikut.

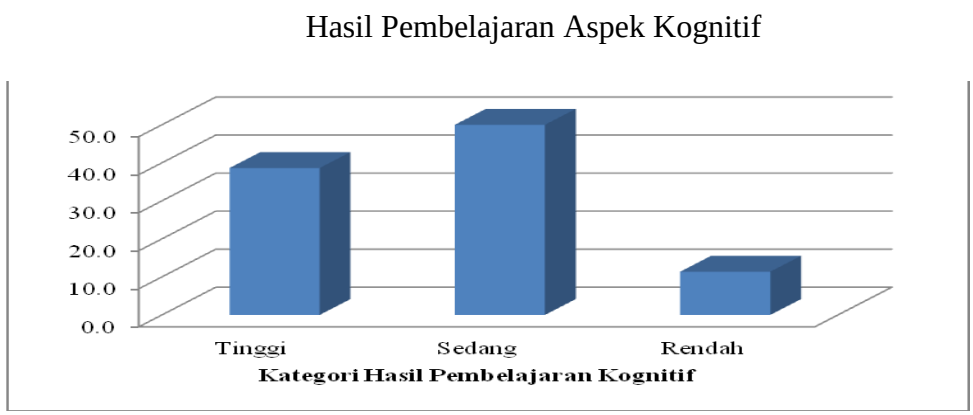

Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Pembelajaran Aspek Kognitif

Berdasarkan Gambar 3 tersebut, menunjukkan bahwa dari 44 peserta didik yang diteliti dari hasil UAS semester 1 menunjukkan kategori nilai yang

paling banyak diperoleh peserta didik adalah nilai dalam kategori sedang yaitu antara 74–87 berjumlah 12 responden atau 50%, berikutnya nilai dalam kategori tinggi yaitu antara 88–100 berjumlah 17 responden atau 38,6%. Sementara peserta didik yang memperoleh nilai kognitif dalam kategori rendah, yaitu antara 60-73 berjumlah 5 responden atau 11,4%.

Hasil UAS semester 1 pembelajaran tematik integratif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 84,50, nilai Mode sebesar 84, nilai Median sebesar 84,00 dan nilai Standar Deviasi sebesar 10,840. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8, berikut ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Aspek Kognitif

Variabel Y_1	**Deskripsi Data**	**Statistik**
Kognitif	Mean	84,50
	Median	84,00
	Mode	84
	Std. Deviation	10,840
	Minimum	60
	Maximun	100

(Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS, 2019)

b. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Pada Aspek Afektif

Hasil pembelajaran tematik integratif dari aspek Afektif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 yang diperoleh dari Ujian Akhir Semester (UAS) 1, sebagai berikut: Nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 40.

Peserta didik yang memperoleh nilai 100, 98, dan 78 masing-masing berjumlah 2 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 95

berjumlah 5 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 93, 85, 83, dan nilai 73 masing-masing berjumlah 3 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 90 berjumlah 6 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 75 berjumlah 8 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 65, 60, dan 40 berjumlah 1 responden. Jumlah nilai dari 44 peserta didik adalah 3654, sehingga nilai rata-rata kelas adalah 83,05. Lebih jelasnya hasil pembelajaran tematik integratif aspek afektif dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aspek Afektif

Kategori	**Nilai**	**Frekuensi (Responden)**	**Persentase (%)**
Tinggi	81 – 100	24	54,4
Sedang	61 – 80	18	40,9
Rendah	40 – 60	2	4,5
Jumlah		44	100,0

(Sumber: Hasil Perhitungan Hasil Belajar Aspek Afektif, 2019).

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, data hasil pembelajaran tematik integratif segi Afektif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang, sebagai berikut.

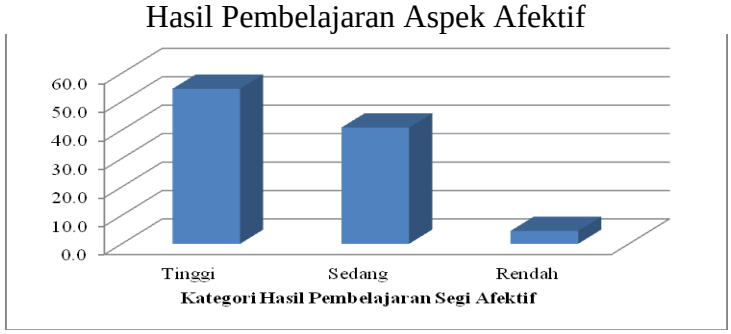

Gambar 4. Grafik Histogram Hasil Pembelajaran Aspek Afektif

Berdasarkan Gambar 4 tersebut, menunjukkan bahwa dari 44 peserta didik yang diteliti dari hasil UAS semester 1 menunjukkan kategori nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah nilai dalam kategori tinggi yaitu antara 81-100 berjumlah 24 responden atau 54,4%, berikutnya nilai dalam kategori sedang yaitu antara 61-80 berjumlah 18 responden atau 40,9%. Sementara peserta didik yang memperoleh nilai Afektif dalam kategori rendah, antara 40-60 berjumlah 2 responden atau 4,5%.

Hasil UAS semester 1 pembelajaran tematik integratif aspek afektif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 40. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 83,05, nilai Mode sebesar 75, nilai Median sebesar 83,00 dan nilai Standar Deviasi sebesar 11,767. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Tematik Integratif terhadap Aspek Afektif

Variabel Y_2	**Deskripsi Data**	**Statistik**
Afektif	Mean	83,05
	Median	83,00
	Mode	75
	Std. Deviation	11,767
	Minimum	40
	Maximun	100

(Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS, 2019)

c. Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Pada Aspek Psikomotorik

Hasil pembelajaran tematik integratif dari aspek Psikomotorik pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran

2018/2019 yang diperoleh dari Ujian Akhir Semester (UAS) 1, sebagai berikut: Nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu 62.

Peserta didik yang memperoleh nilai 97, 95, 94, 93, 85, 81, 80, 76, 75, 74, 72, 67, 66, dan 62 masing-masing berjumlah 1 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 92, 91, 89, 86, 70, dan 68 masing-masing berjumlah 2 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 83, 82, 79, dan nilai 77 masing-masing berjumlah 3 responden. Peserta didik yang memperoleh nilai 78 berjumlah 5 responden. Jumlah nilai dari 44 peserta didik adalah 3531, sehingga nilai rata-rata kelas adalah 80,25. Lebih jelasnya hasil pembelajaran tematik integratif dari aspek Psikomotorik dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotorik

Kategori	**Nilai**	**Frekuensi (Responden)**	**Persentase (%)**
Tinggi	87 – 97	10	22,7
Sedang	75 – 86	24	54,5
Rendah	62 – 74	10	22,7
Jumlah		44	100,0

(Sumber: Hasil Perhitungan Hasil Belajar Aspek Psikomotorik, 2019).

Berdasarkan Tabel 11 tersebut, data hasil pembelajaran tematik integratif segi Psikomotorik pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat digambarkan dalam bentuk grafik batang, sebagai berikut.

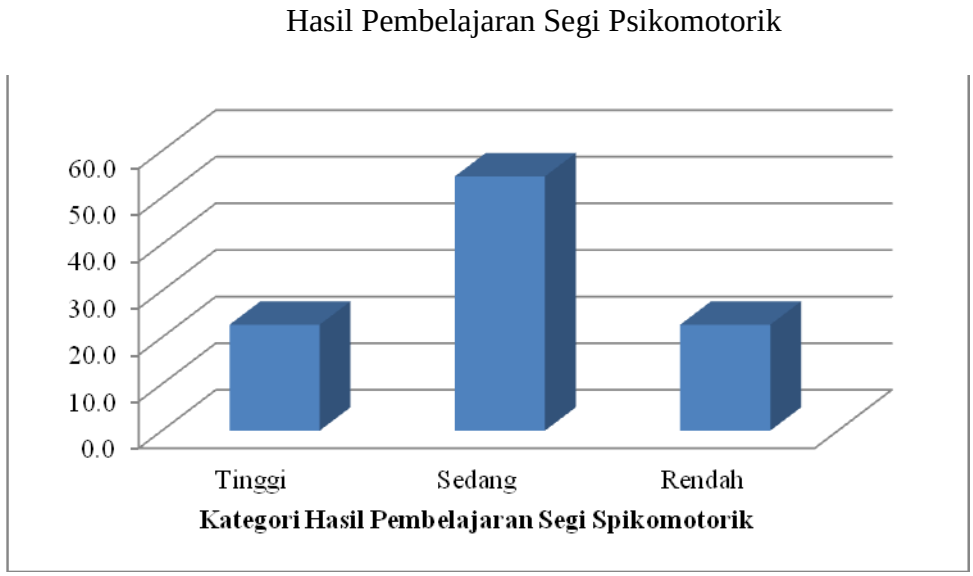

Gambar 5. Grafik Histogram Hasil Pembelajaran Aspek Psikomotorik

Berdasarkan Gambar 5 tersebut, menunjukkan bahwa dari 44 peserta didik yang diteliti dari hasil UAS semester 1 menunjukkan kategori nilai yang paling banyak diperoleh peserta didik adalah nilai dalam kategori sedang yaitu antara 75-86 berjumlah 24 responden atau 54,4%, berikutnya nilai dalam kategori tinggi dan rendah yaitu antara 87-97 dan 62-74 masing-masing berjumlah 10 responden atau 22,7%.

Hasil UAS semester 1 pembelajaran tematik integratif dari aspek Psikomotorik pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 64. Nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 80,25, nilai Mode sebesar 78, nilai Median sebesar 79,00 dan nilai Standar Deviasi sebesar 8,619. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Deskripsi Data Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Aspek Psikomotorik

Variabel Y_2	**Deskripsi Data**	**Statistik**
Afektif	Mean	80,25
	Median	79,00
	Mode	78
	Std. Deviation	8,619
	Minimum	64
	Maximun	97

(Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS, 2019)

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat

Data hasil jawaban responden mengenai kondisi lingkungan belajar di sekolah, hasil pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotorik sebelum dianalisis untuk membuktikan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model korelasi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan melalui uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, sebagaimana pendapat Imam Ghozali (2011:131). Uji validitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner Kriterianya, apabila nilai statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan p-*value* > 0,05, maka variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai statistik yang dihasilkan dari perhitungan uji *Kolmogrov-*

Smirnov menghasilkan p-*value* ≤ 0,05, maka variabel pengganggu atau residual tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 18.0 dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

		X	Y_1	Y_2	Y_3
N		44	44	44	44
Normal Parameters[a,b]	Mean	102.18	84.50	83.05	80.25
	Std. Deviation	14.900	10.840	11.767	8.619
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.128	.132	.080
	Positive	.055	.124	.075	.080
	Negative	-.101	-.128	-.132	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	.851	.875	.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762	.463	.429	.939
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

(Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS, 2019)

Berdasarkan Tabel 13 tersebut menunjukkan nilai probabilitas value X, Y_1, Y_2, dan Y_3 lebih besar dari nilai α = 0,05, sehingga Ho diterima jad dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melaluai uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Apabila hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan non-linier. Uji linieritas yang akan dilakukan adalah uji *Lagrange Multivariat*. Adapun hasil uji liniearitas dengan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	4270.500	28	152.518	2.924	.016
		Linearity	1793.638	1	1793.638	34.383	.000
		Deviation from Linearity	2476.862	27	91.736	1.759	.127
	Within Groups		782.500	15	52.167		
	Total		5053.000	43			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	5532.742	28	197.598	7.038	.000
		Linearity	4245.940	1	4245.940	151.221	.000
		Deviation from Linearity	1286.802	27	47.659	1.697	.142
	Within Groups		421.167	15	28.078		
	Total		5953.909	43			
Y3 * X	Between Groups	(Combined)	2635.250	28	94.116	2.525	.031
		Linearity	654.687	1	654.687	17.568	.001
		Deviation from Linearity	1980.563	27	73.354	1.968	.086
	Within Groups		559.000	15	37.267		
	Total		3194.250	43			

(Sumber: Hasil Perhitungan Program SPSS, 2019)

Berdasarkan Tabel 14 tersebut dapat dijelaskan bahwa, nilai sig. *Deviation from Linearity* Y1*X sebesar 0,127 > 0,05, nilai sig. *Deviation from Linearity* Y2*X sebesar 0,142 > 0,05, dan nilai sig. *Deviation from Linearity* Y3*X sebesar 0,086 > 0,05 dengan demikian terdapat hubungan yang linier antara kondisi lingkungan belajar di sekolah (X) dengan hasil pembelajaran tematik integratif baik dari segi kognitif (Y_1), afektif (Y_2), dan psikomotorik (Y_3)

3. Analisis Data

a. Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Tabel 15. Statistik Deskriptif X terhadap Y1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Kognitif	84.50	10.840	44
Kondisi Lingkungan Belajar	102.18	14.900	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean hasil belajar kognitif 84,50 dengan SD= 10,840 sedangkan mean kondisi lingkungan belajar sebesar 102,18 dengan SD = 14,900. Jumlah sampel sebanyak 44 peserta didik.

Tabel 16. Korelasi X terhadap Y1

Correlations

		Hasil Belajar Kognitif	Kondisi Lingkungan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar Kognitif	1.000	.596
	Kondisi Lingkungan Belajar	.596	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Kognitif	.	.000
	Kondisi Lingkungan Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar Kognitif	44	44
	Kondisi Lingkungan Belajar	44	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi

lingkungan belajar dengan hasil belajar kognitif. Koefisien korelasinya sebesar 0,596 bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasinya positif, sehingga semakin tinggi/baik kondisi lingkungan belajar maka semakin tinggi/baik hasil belajar kogitif dan juga sebaliknya semakin rendah/kurang baik kondisi lingkungan belajar makan hasil belajar kognitifnya akan semakin rendah/kurang.

Tabel 17. Model Summary X terhadap Y1

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.596[a]	.355	.340	8.809	.355	23.113	1	42	.000

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,355. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (kondisi lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar kognitif) sebesar 35,5%, sedangkan 65,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain kondisi lingkungan belajar.

Tabel 18. Anova X terhadap Y1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1793.638	1	1793.638	23.113	.000[a]
	Residual	3259.362	42	77.604		
	Total	5053.000	43			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 23,113. Sedangkan menurut nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan variasi kondisi lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi nilai hasil belajar kognitif.

Tabel 19. Coefficients X terhadap Y1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	40.209	9.308		4.320	.000	21.424	58.993
	Kondisi Lingkungan Belajar	.433	.090	.596	4.808	.000	.252	.615

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *constant* atau a= 40,209, sedangkan b= 0,433. Sehingga persamaan regresi yang pertama dapat ditulis sebagai berikut:

Y1= a + b X atau Y1= 40,209 + 0,433X. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan prubahan rata-rata variabel Y1 untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Karena b=0,433 bertanda positif, maka setiap variabel X (Kondisi lingkungan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y1 (hasil belajar kognitif) bertambah 0,433. Sedangkan nilai t hiting diperoleh sebesar 4,808 dengan signifikansi 0,000<0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat diimpulkan bahwa ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar kognitif.

b. Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar TerhadaP Hasil Belajar Afektif

Tabel 20. Statistik Deskriptif X terhadap Y2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Afektif	83.05	11.767	44
Kondisi Lingkungan Belajar	102.18	14.900	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean hasil belajar kognitif 83,05 dengan SD= 10,840 sedangkan mean kondisi lingkungan belajar sebesar 102,18 dengan SD = 14,900. Jumlah sampel sebanyak 44 peserta didik.

Tabel 21. Korelasi X terhadap Y2

Correlations

		Hasil Belajar Afektif	Kondisi Lingkungan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar Afektif	1.000	.844
	Kondisi Lingkungan Belajar	.844	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Afektif	.	.000
	Kondisi Lingkungan Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar Afektif	44	44
	Kondisi Lingkungan Belajar	44	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan hasil belajar afektif. Koefisien korelasinya sebesar 0,844 bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasinya positif, sehingga semakin tinggi/baik kondisi lingkungan belajar maka semakin tinggi/baik hasil belajar afektif dan juga sebaliknya semakin rendah/kurang baik kondisi lingkungan belajar makan hasil belajar afektifnya akan semakin rendah/kurang.

Tabel 22. Model Summary X terhadap Y2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.844[a]	.713	.706	6.377	.713	104.410	1	42	.000

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,713. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (kondisi lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar afektif) sebesar 71,3%, sedangkan 28,7 % dipengaruhi oleh variabel lain selain kondisi lingkungan belajar.

Tabel 23. Anova X terhadap Y2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4245.940	1	4245.940	104.410	.000[a]
	Residual	1707.969	42	40.666		
	Total	5953.909	43			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 104,410. Sedangkan menurut nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan variasi kondisi lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi nilai hasil belajar afektif.

Tabel 24. Coefficients X terhadap Y2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	14.900	6.738		2.211	.033	1.302	28.498
	Kondisi Lingkungan Belajar	.667	.065	.844	10.218	.000	.535	.799

a. Dependent Variable:
Hasil Belajar Afektif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *constant* atau a = 14,900, sedangkan b= 0,667. Sehingga persamaan regresi yang pertama dapat ditulis sebagai berikut:

Y2= a + b X atau Y2= 14,900 + 0,667X. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan prubahan rata-rata variabel Y2 untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Karena b=0,667bertanda positif, maka setiap variabel X (Kondisi lingkungan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y2 (hasil belajar afektif) bertambah 0,667. Sedangkan nilai t hiting diperoleh sebesar 10,218 dengan signifikansi 0,000<0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar afektif.

c. Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik

Tabel 25. Statistik Deskriptif X terhadap Y3

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Psikomotorik	80.25	8.619	44
Kondisi Lingkungan Belajar	102.18	14.900	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean hasil belajar psikomotorik 80,25 dengan SD= 8,619 sedangkan mean kondisi lingkungan belajar sebesar 102,18 dengan SD = 14,900. Jumlah sampel sebanyak 44 peserta didik.

Tabel 26. Korelasi X terhadap Y1

Correlations

		Hasil Belajar Psikomotorik	Kondisi Lingkungan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar Psikomotorik	1.000	.453
	Kondisi Lingkungan Belajar	.453	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Psikomotorik	.	.001
	Kondisi Lingkungan Belajar	.001	.
N	Hasil Belajar Psikomotorik	44	44
	Kondisi Lingkungan Belajar	44	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,001 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan hasil belajar psikomotor. Koefisien korelasinya sebesar 0,453 bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasinya positif, sehingga semakin tinggi/baik kondisi lingkungan belajar maka semakin tinggi/baik hasil belajar psikomotor dan juga sebaliknya semakin rendah/kurang baik kondisi lingkungan belajar makan hasil belajar psikomotornya akan semakin rendah/kurang.

Tabel 27. Model Summary X terhadap Y3

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.453[a]	.205	.186	7.776	.205	10.827	1	42	.002

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Psikomotorik

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,205. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (kondisi lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar psikomotor) sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain kondisi lingkungan belajar.

Tabel 28. Anova X terhadap Y3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.687	1	654.687	10.827	.002[a]
	Residual	2539.563	42	60.466		
	Total	3194.250	43			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Psikomotorik

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 10,827. Sedangkan menurut nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Ho

ditolak. Jadi, dapat disimpulkan variasi kondisi lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi nilai hasil belajar psikomotor.

Tabel 29. Korelasi X terhadap Y3

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	53.491	8.216		6.510	.000	36.910	70.072
	Kondisi Lingkungan Belajar	.262	.080	.453	3.291	.002	.101	.422

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Psikomotorik

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *constant* atau a= 53,491, sedangkan b=0,262. Sehingga persamaan regresi yang pertama dapat ditulis sebagai berikut:

Y3= a + b X atau Y3= 53,491+ 0,262X. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan prubahan rata-rata variabel Y3 untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Karena b=0,262 bertanda positif, maka setiap variabel X (Kondisi lingkungan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y3 (hasil belajar psikomotor) bertambah 0,262. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar 3,291 dengan signifikansi 0,000<0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar psikomotor.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, terdapat 3 variabel Y (Kognitif, Afektif dan Psikomotorik) yang dipengaruhi oleh variabel X (Lingkungan

Belajar Peserta Didik). Dari ketiga Variabel Y tersebut setelah di analisis menunjukkan bahwa:

1. Y1 (Aspek Kognitif) menyatakan "Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran kognitif pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", terbukti kebenarannya.
2. Y2 (Aspek Afektif) menyatakan "Ada kontribusi k yang positif dan signifikan ondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran kognitif pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", terbukti kebenarannya.
3. Y3 (Aspek Psikomotorik) menyatakan "Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran psikomotorik pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019", terbukti kebenarannya.

   Berdasarkan ketiga aspek hasil belajar di atas kontribusi kondisi lingkungan belajar yang paling berpengaruh adalah pada aspek afektif yaitu sebesar 71,3%, sedangkan untuk aspek kognitif 35,5% dan aspek psikomotorik 20,5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsul Arifin (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan belajar di sekolah dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik kondisi lingkungan belajar, maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik, karena kondisi lingkungan belajar

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah.

Hasil hipotesis tersebut juga sejalan dengan peneliti terdahulu yang di lakukan oleh Menrisal (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran sistem operasi sebesar 20% dan di perkirakan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lingkungan belajar memiliki peran dalam mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X TKJ mata pelajaran sistem operasi SMK Negeri 3 Pariaman.

Dalam penelitian ini di ketahui nilai kontribusi terbesar adalah aspek Afektif, hal ini disebabkan oleh penanaman sikap yang optimal oleh guru kepada peserta didik, Suasana sekolah yang kondusif, Hubungan antara guru dengan peserta didik terjalin harrmonis, kemudian penyumbang kontribusi kedua yaitu aspek kognitif, hal ini di dukung oleh media pembelajaran cukup memadai, pelaksanaan pembelajaran optimal, dan penanaman motivasi dari guru cukup tinggi. Kemudian kontribuusi ketiga yaitu aspek Psikomotorik, hal ini di sebabkan oleh kondisi ruangan kelas yang cukup luas dan penyaluran bakat melalui kegiatann ekstrakurikuler.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Rizka Dona (2011:82) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena lingkungan berperan dalam

mengubah kelakuan juga sebagai pengarah, artinya mengarahkan pada lingkungan belajar yang baik dan memberikan kenyamanan dalam belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merasa banyak memiliki keterbatasan dan kekurangan. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Masih adanya keterbatasan variabel yang diteliti, sehingga masih ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap objek penelitian ini yang belum diteliti.
2. Waktu penelitian yang terbatas sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya penelitian ini khususnya dalam menggunakan berbagai macam metode untuk menganalisis.
3. Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019 dan tidak berlaku pada kelas lain atau dalam sekolah lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran kognitif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,355, sehingga variabel X memberikan kotribusi sebesar 35,5% terhadap variabel Y1. Persamaan regresinya diperoleh Y1=40,209 + 0,433X.
2. Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran afektif pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,713, sehingga variabel X memberikan kotribusi sebesar 71,3 % terhadap variabel Y2. Persamaan regresinya diperoleh Y2=14,900 + 0,667X.
3. Ada kontribusi yang positif dan signifikan kondisi lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil pembelajaran psikomotorik pada peserta didik kelas V SD Negeri Tempel Surakarta Tahun 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,205, sehingga variabel X memberikan

kotribusi sebesar 20,5 % terhadap variabel Y3. Persamaan regresinya diperoleh Y3= 53,491+ 0,262X.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut di atas, dapat peneliti kemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Guru Kelas

   Dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran tematik integratif pada peserta didik, sebaiknya guru mewujudkan kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman. Seperti halnya menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik maupun dengan guru yang lain.

2. Bagi Peserta didik

   Bagi peserta didik agar hasil pembelajaran temaptik integratif dapat meningkatkan, hendaknya ikut mewujudkan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan jalan mentaati tata tertib sekolah, menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-temannya, menjaga kebersihan kelas, dan yang terpenting adalah belajar yang rajin.

3. Bagi Sekolah

   Terciptanya kondisi lingkungan belajar di sekolah yang nyaman, maka pihak sekolah hendaknya memperhatikan kondisi fisik gedung sekolah, tata ruang kelas, dan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2014. ***Pembelajaran Tematik Terpadu***. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Agus Suprijono. 2015. ***Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem***. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.

Ahmad Susanto. 2015. *Teori* ***Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar***. Jakarta: Prenadamedia Group.

Andi Prastowo. 2013. ***Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*.** Jogjakarta: Diva Press.

Asep Herry Hernawan. 2007. ***Pembelajaran Terpadu di SD***. Jakarta: Universitas Terbuka.

Daryanto, 2014. ***Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*.** Yogyakarta: Gava Media.

Imam Ghozali. 2005. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

_____. 2011. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Iqbal Hasan. 2006. ***Analisis Data Penelitian dengan Statistik***. Jakarta: Bumi Aksara.

Jonathan Sarwono. 2007. ***Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS***. Yogyakarta: Andi Offset.

Karwono dan Heni Mularsih. 2012. ***Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar***. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahdalena. 2012. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 1 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. ***Skripsi*.** Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Malinda Eli Sabet. 2017. Hubungan Antara Lingkungan Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. ***Skripsi***. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Mulyasa, 2013. ***Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013***. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Menrisal. 2014. Kontribusi lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Siswa Kelas X TKJ di SMK Negeri 3 Pariaman tahun pelajaran 2014/2015. ***Jurnal Komtekinfo.*** 1(2). 77-83.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. ***Metode Penelitian Tindakan***. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Oemar Hamalik. 2004. ***Kurikulum dan Pembelajaran.*** Bumi Aksara: Jakarta.

Rizka Dona. 2011. Kontribusi Minat Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Hasil BelajarIPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Dumai. ***Skripsi.*** UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Rusman. 2012. ***Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru***. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2010. ***Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi***. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*** Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2014. ***Metode Penelitian Bisnis***. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

_____. 2010. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek***. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukestiyarno. 2011. ***Statistika Dasar***. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Syamsu Yusuf. 2014. ***Psikologi Perkembangan Anak & Remaja***. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syamsul Arifin. 2016. "Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V". ***Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-5***.

Wina Sanjaya, 2008. ***Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan***. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Angket Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

No.	Aspek	Indikator
1	Fisik	1. Kondisi kelas 2. Keadaan gedung dan lingkungan sekitar sekolah 3. Media pembelajaran 4. Fasilitas dan Sarana prasarana belajar di sekolah 5. Sumber belajar
2	Sosial (non fisik) Sekolah	1. Hubungan antara siswa dengan guru 2. Hubungan antara siswa dengan siswa 3. Hubungan antara siswa dengan staf/ karyawan sekolah
3	Akademis	1. Suasana sekolah 2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar 3. Kegiatan ekstrakurikuler
4	Psikologis	1. Tingkat kecerdasan 2. Sikap 3. Bakat 4. Motivasi peserta didik

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan empat alternatif jawaban pada setiap item pertanyaan atau pernyataan, sedangkan bobot penilaiannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Item Pertanyaan/Pernyataan

Kategori jawaban	Skor Jawaban Pertanyaan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Lampiran 2. Angket

KUESIONER

Identitas Diri

Nama :

Kelas :

No. absen :

Petunjuk Pengisian

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, disini anda diminta untuk memberikan respon atau jawaban yang sesuai dengan diri anda sendiri dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang harus dipilih yang sesuai dengan diri anda, diantaranya:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Jawaban-jawaban anda tidak ada yang benar dan salah, akan tetapi jawaban yang benar adalah yang sesuai dengan diri anda sendiri dan dijawab dengan jujur.

Angket Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Jumlah kursi dan meja di kelas sesuai dengan jumlah siswa, dan semua meja dan kursi dalam keadaan layak pakai.				
2.	Keadaan ruang kelas kurang bersih				
3.	Penataan ruang kelas rapi.				
4.	Sirkulasi udara di ruang kelas V tidak lancar sehingga terasa pengab				
5.	Keadaan gedung SD Negeri Tempel bagus				
6.	Suasana di lingkungan sekitar SD Negeri Tempel cukup sunyi.				
7.	Gedung SD Negeri Tempel terkesan kokoh/kuat				
8.	Media pembelajaran yang ada di SD Negeri Tempel bervariatif				
9.	Media pembelajaran yang gunakan guru menarik				
10.	Media pembelajaran yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan				
11.	Sarana dan prasarana belajar di SD Negeri Tempel belum lengkap				
12.	Fasilitas kegiatan pembelajaran di SD Negeri Tempel sudah memadahi.				
13.	Kondisi perpustakaan bersih, rapi, dan semua buku pelajaran tersedia.				
14.	Semua buku tentang pelajaran tematik tersedia di sekolah.				
15.	Guru sering memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar tematik.				
16.	Lingkungan sekitar sekolah banyak terdapat sumber belajar tematik.				
17.	Komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik dan lancer.				
18.	Guru kelas V ramah pada peserta didiknya				
19.	Semua guru SD Negeri Tempel ramah pada Peserta didik.				
20.	Semua peserta didik kelas V ramah-ramah				
21.	Peserta didik tidak membeda-bedakan dalam bergaul				
22.	Komunikasi antara peserta didik dengan staf/karyawan sekolah berjalan dengan baik.				
23.	Semua staf/karyawan SD Negeri Tempel ramah pada peserta didik.				
24.	Suasana sekolah yang tenang kegiatan belajar				

	mengajar menjadi tidak tergganggu.				
25.	Guru dapat menggunakan media pembelajaran tematik dan dapat menyampaikan materi dengan baik.				
26.	Guru mampu menguasai kelas (dengan menggunakan metode mengajar yang baik dan tepat)				
27.	Kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Tempel jenisnya bermacam-macam				
28.	Kegiatan ekstrakurikuler dapat menyalurkan hobi peserta didik yang disukai, seperti pencak silat.				
29.	Tingkat kecerdasan peserta didik kelas V tidak sama				
30.	Peserta didik yang tingkat kecerdasannya tinggi selalu mendapatkan nilai baik.				
31.	Adanya sikap acuh tak acuh dari peserta didik membuat suasana kurang menyenangkan				
32.	Peserta didik SD Negeri Tempel senantiasa menunjukkan sikap yang tertib.				
33.	Bakat yang dimiliki peserta didik kelas V belum terlihat.				
34.	Materi pelajaran yang disampaikan tidak menunjang bakat yang dimiliki peserta didik				
35.	Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tematik masih rendah				
36.	Pembelajaran tematik yang dilakukan guru, belum bisa memotivasi peserta didik lebih aktif.				

Lampiran 3. Hasil TryOut

Hasil Try Out Variabel Lingkungan Belajar di Sekolah (X)

No	Nomor Item Pernyataan																																		Ganjil	Genap	Y	Y²
Part	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	78	76	154	23716
2	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	1	2	2	42	42	84	7056
3	1	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	1	41	45	86	7396
4	2	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	39	45	84	7056
5	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	53	53	106	11236
6	1	1	2	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	58	53	111	12321
7	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	1	1	4	3	4	3	68	65	133	17689
8	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	1	2	4	4	4	4	67	67	134	17956
9	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	2	4	3	2	3	64	63	127	16129
10	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	3	2	4	2	4	64	72	136	18496
11	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	4	64	66	130	16900
12	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	1	4	4	4	3	73	66	139	19321
13	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	64	69	133	17689
14	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	3	4	66	68	134	17956
15	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	64	68	132	17424
16	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	70	74	144	20736
17	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	71	68	139	19321
18	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	65	69	134	17956
19	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	71	76	147	21609
20	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	74	76	150	22500
ΣX	58	59	57	73	59	66	64	68	65	68	67	60	59	67	68	59	60	64	70	64	63	70	65	67	67	64	70	72	72	58	69	69	50	47	42	49	71	69	60	68	1256	1281	2537	330463
ΣX²	192	191	183	275	189	232	218	242	225	252	243	198	185	249	252	189	192	220	256	214	211	252	223	233	239	212	254	270	274	186	257	249	132	117	100	131	261	251	196	246				
ΣXY	7700																																										

Lampiran 4. Hasil angket

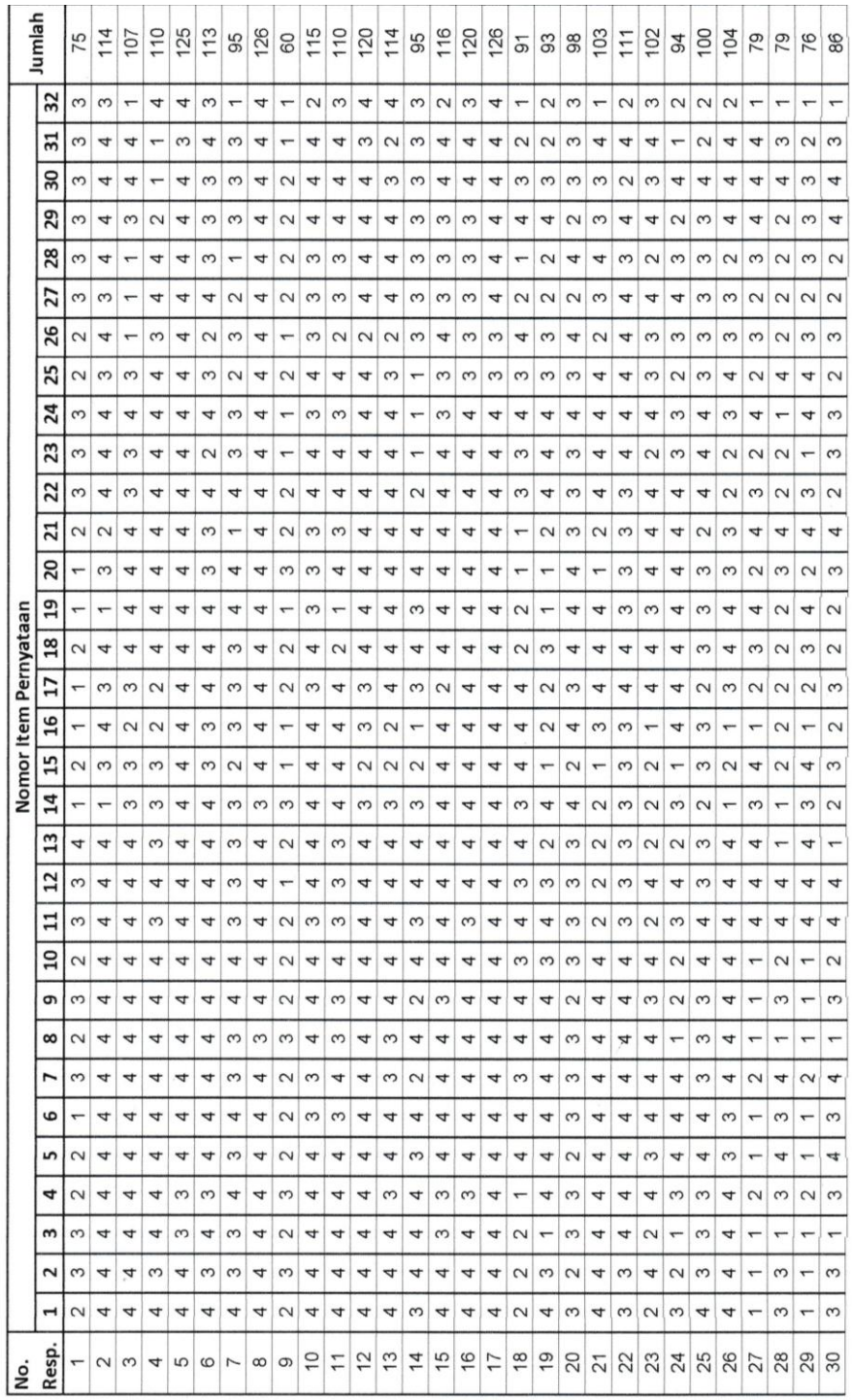

Hasil Angket Lingkungan Belajar di Sekolah (X)

No. Resp.	Nomor Item Pernyataan																															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	1	2	1	1	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	75
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4	1	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	114
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	1	3	4	4	1	107
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	1	4	110
5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	125
6	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	113
7	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	95
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126
9	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	60
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	115
11	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	110
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	120
13	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	114
14	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	95
15	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	116
16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	120
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	126
18	2	2	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	1	1	3	3	4	3	4	2	1	4	3	2	1	91
19	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	2	2	3	1	1	2	4	4	4	3	3	2	2	4	3	2	2	93
20	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	98
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	103
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	111
23	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	2	2	1	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	102
24	3	2	1	3	4	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	1	2	94
25	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	100
26	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	104
27	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	1	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	3	4	4	4	1	79
28	3	3	1	3	4	3	4	1	3	2	4	4	1	1	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	4	2	2	2	2	4	3	1	79
29	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4	4	3	4	1	2	3	4	2	4	3	1	4	4	3	2	3	3	3	2	1	76
30	3	3	1	3	4	3	4	1	3	2	4	4	1	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	4	3	1	86

No. Resp.	Nomor Item Pernyataan																														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
31	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	2	4	4	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	105
32	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	100
33	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4		2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	99
34	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	102
35	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113
36	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	109
37	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	100
38	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	4	4	85
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	126
40	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	4	4	105
41	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	103
42	3	2	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	1	1	2	1	1	2	4	4	4	4	85
43	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	1	1	4	4	102
44	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	108

Lampiran 5. Data Hasil Belajar

Data Hasil Belajar Responden

No	Nama Siswa	Kelas	Hasil Belajar		
			Kognitif	Afektif	Spikomotorik
1	Niken Arum DN	VA	72	65	75
2	Novan Dwi K.	VA	84	90	78
3	Amd Fajar N.	VA	84	80	83
4	Aina Naswa A.	VA	96	90	94
5	Alfiah Febrianti KH	VA	100	90	91
6	Aprilian Dwi S.	VA	84	83	80
7	Chelsea Taris T.	VA	80	83	83
8	Dean Eka P.	VA	100	98	92
9	Eva Nurul A.	VA	67	40	66
10	Faizal Hermawan	VA	100	78	89
11	Herfan Raditya F.	VA	100	90	79
12	Jessica Adya P.	VA	96	95	95
13	Marchel Prima Y.	VA	60	95	67
14	Muh. Harlyno RP	VA	76	73	78
15	Muh. Rangga A.	VA	92	90	78
16	Nanda Aisha S.	VA	96	95	85
17	Nathania Callista P.	VA	100	98	97
18	Novaldo Jemmy SP	VA	68	78	62
19	Sintiya Fitri OA	VA	100	80	93
20	Yoga Maulana F	VA	76	73	77
21	Nurul Sholehah	VA	67	85	68
22	Krisnanda AN.	VA	80	83	83
23	Imannuel ASW	VB	80	85	82
24	RagilArdian P	VB	75	75	68
25	Rifan Dian S.	VB	85	75	70
26	Agnes Dhiana S.	VB	75	93	70
27	Arizal Maulana P.	VB	75	73	69
28	Arnindita Nadya AP	VB	75	75	76
29	Diva Putri A.	VB	84	60	92
30	Dzaky Ahnaf P.	VB	88	75	91
31	Fausta Abid W.	VB	96	100	82
32	Feny Putri K.	VB	76	80	86
33	Johan Tri A.	VB	75	75	78
34	Moh. Ensu MF	VB	92	75	81
35	Nabila Laura A.	VB	84	95	78
36	Oktavia PPS	VB	88	95	79
37	Prasetya Chandra K.	VB	92	93	74
38	Ridwan P.	VB	76	75	72
39	Rifka Caesya R.	VB	100	100	89
40	Salva Gracia A.	VB	96	90	77
41	Syahrul Huda	VB	84	93	79
42	Valentino EN	VB	76	75	77
43	Fathurrahman PS	VB	84	85	86
44	Nanda Nur AP	VB	84	80	82

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y1	Y2	Y3
N		44	44	44	44
Normal Parameters[a,b]	Mean	102.18	84.50	83.05	80.25
	Std. Deviation	14.900	10.840	11.767	8.619
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.128	.132	.080
	Positive	.055	.124	.075	.080
	Negative	-.101	-.128	-.132	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.669	.851	.875	.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.762	.463	.429	.939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	4270.500	28	152.518	2.924	.016
		Linearity	1793.638	1	1793.638	34.383	.000
		Deviation from Linearity	2476.862	27	91.736	1.759	.127
	Within Groups		782.500	15	52.167		
	Total		5053.000	43			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	5532.742	28	197.598	7.038	.000
		Linearity	4245.940	1	4245.940	151.221	.000
		Deviation from Linearity	1286.802	27	47.659	1.697	.142
	Within Groups		421.167	15	28.078		
	Total		5953.909	43			
Y3 * X	Between Groups	(Combined)	2635.250	28	94.116	2.525	.031
		Linearity	654.687	1	654.687	17.568	.001
		Deviation from Linearity	1980.563	27	73.354	1.968	.086
	Within Groups		559.000	15	37.267		
	Total		3194.250	43			

Lampiran 8. Kontribusi X terhadap Y1

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Kognitif	84.50	10.840	44
Kondisi Lingkungan Belajar	102.18	14.900	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean hasil belajar kognitif 84,50 dengan SD= 10,840 sedangkan mean kondisi lingkungan belajar sebesar 102,18 dengan SD = 14,900. Jumlah sampel sebanyak 44 peserta didik.

Correlations

		Hasil Belajar Kognitif	Kondisi Lingkungan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar Kognitif	1.000	.596
	Kondisi Lingkungan Belajar	.596	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Kognitif	.	.000
	Kondisi Lingkungan Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar Kognitif	44	44
	Kondisi Lingkungan Belajar	44	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan hasil belajar kognitif. Koefisien korelasinya sebesar 0,596 bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasinya positif,

sehingga semakin tinggi/baik kondisi lingkungan belajar maka semakin tinggi/baik hasil belajar kogitif dan juga sebaliknya semakin rendah/kurang baik kondisi lingkungan belajar makan hasil belajar kognitifnya akan semakin rendah/kurang.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.596[a]	.355	.340	8.809	.355	23.113	1	42	.000

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,355. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (kondisi lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar kognitif) sebesar 35,5%, sedangkan 65,5 % dipengaruhi oleh variabel lain selain kondisi lingkungan belajar.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1793.638	1	1793.638	23.113	.000[a]
	Residual	3259.362	42	77.604		
	Total	5053.000	43			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 23,113. Sedangkan menurut nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan variasi kondisi lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi nilai hasil belajar kognitif.

Tabel 19. Coefficients X terhadap Y1

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	40.209	9.308		4.320	.000	21.424	58.993
Kondisi Lingkungan Belajar	.433	.090	.596	4.808	.000	.252	.615

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *constant* atau a= 40,209, sedangkan b= 0,433. Sehingga persamaan regresi yang pertama dapat ditulis sebagai berikut:

Y1= a + b X atau Y1= 40,209 + 0,433X. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan prubahan rata-rata variabel Y1 untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Karena b=0,433 bertanda positif, maka setiap variabel X (Kondisi lingkungan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y1 (hasil belajar kognitif) bertambah 0,433. Sedangkan nilai t hiting diperoleh sebesar 4,808 dengan signifikansi 0,000<0,05, maka

Ho ditolak. Jadi dapat diimpulkan bahwa ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar kognitif.

Lampiran 9. Kontribusi X terhadap Y2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Afektif	83.05	11.767	44
Kondisi Lingkungan Belajar	102.18	14.900	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean hasil belajar kognitif 83,05 dengan SD= 10,840 sedangkan mean kondisi lingkungan belajar sebesar 102,18 dengan SD = 14,900. Jumlah sampel sebanyak 44 peserta didik.

Correlations

		Hasil Belajar Afektif	Kondisi Lingkungan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar Afektif	1.000	.844
	Kondisi Lingkungan Belajar	.844	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Afektif	.	.000
	Kondisi Lingkungan Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar Afektif	44	44
	Kondisi Lingkungan Belajar	44	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan hasil belajar afektif. Koefisien korelasinya sebesar 0,844 bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasinya positif, sehingga semakin tinggi/baik kondisi lingkungan belajar maka semakin

tinggi/baik hasil belajar afektif dan juga sebaliknya semakin rendah/kurang baik kondisi lingkungan belajar makan hasil belajar afektifnya akan semakin rendah/kurang.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.844[a]	.713	.706	6.377	.713	104.410	1	42	.000

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,713. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (kondisi lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar afektif) sebesar 71,3%, sedangkan 28,7 % dipengaruhi oleh variabel lain selain kondisi lingkungan belajar.

Tabel 23. Anova X terhadap Y2

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4245.940	1	4245.940	104.410	.000[a]
	Residual	1707.969	42	40.666		
	Total	5953.909	43			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Afektif

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 104,410. Sedangkan menurut nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan variasi kondisi lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi nilai hasil belajar afektif.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	14.900	6.738		2.211	.033	1.302	28.498
	Kondisi Lingkungan Belajar	.667	.065	.844	10.218	.000	.535	.799

a. Dependent Variable:
Hasil Belajar Afektif
(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *constant* atau a = 14,900, sedangkan b= 0,667. Sehingga persamaan regresi yang pertama dapat ditulis sebagai berikut:

Y2= a + b X atau Y2= 14,900 + 0,667X. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan prubahan rata-rata variabel Y2 untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Karena b=0,667bertanda positif, maka setiap variabel X (Kondisi lingkungan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y2 (hasil belajar afektif) bertambah 0,667. Sedangkan nilai t hiting diperoleh sebesar 10,218 dengan signifikansi 0,000<0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar afektif.

Lampiran 10. Kontribusi X terhadap Y3

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar Psikomotorik	80.25	8.619	44
Kondisi Lingkungan Belajar	102.18	14.900	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mean hasil belajar psikomotorik 80,25 dengan SD= 8,619 sedangkan mean kondisi lingkungan belajar sebesar 102,18 dengan SD = 14,900. Jumlah sampel sebanyak 44 peserta didik.

Correlations

		Hasil Belajar Psikomotorik	Kondisi Lingkungan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar Psikomotorik	1.000	.453
	Kondisi Lingkungan Belajar	.453	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar Psikomotorik	.	.001
	Kondisi Lingkungan Belajar	.001	.
N	Hasil Belajar Psikomotorik	44	44
	Kondisi Lingkungan Belajar	44	44

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,001 < 0,05 sehingga H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan belajar dengan hasil belajar psikomotor. Koefisien korelasinya sebesar 0,453 bertanda positif menunjukkan bahwa arah korelasinya positif, sehingga semakin tinggi/baik kondisi lingkungan belajar maka semakin tinggi/baik hasil belajar psikomotor dan juga sebaliknya semakin rendah/kurang baik kondisi lingkungan belajar makan hasil belajar psikomotornya akan semakin rendah/kurang.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.453[a]	.205	.186	7.776	.205	10.827	1	42	.002

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Psikomotorik

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,205. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa kontribusi variabel bebas (kondisi lingkungan belajar) terhadap perubahan variabel terikat (hasil belajar psikomotor) sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain selain kondisi lingkungan belajar.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	654.687	1	654.687	10.827	.002[a]
	Residual	2539.563	42	60.466		
	Total	3194.250	43			

a. Predictors: (Constant), Kondisi Lingkungan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Psikomotorik

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 10,827. Sedangkan menurut nilai signifikansi diperoleh 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak. Jadi, dapat disimpulkan variasi kondisi lingkungan belajar dapat menjelaskan variasi nilai hasil belajar psikomotor.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	53.491	8.216		6.510	.000	36.910	70.072
	Kondisi Lingkungan Belajar	.262	.080	.453	3.291	.002	.101	.422

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Psikomotorik

(Sumber Hasil Perhitungan SPSS, 2019)

Dari tabel di atas diperoleh nilai *constant* atau a= 53,491, sedangkan b=0,262. Sehingga persamaan regresi yang pertama dapat ditulis sebagai berikut:

Y3= a + b X atau Y3= 53,491+ 0,262X. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan prubahan rata-rata variabel Y3 untuk setiap

perubahan variabel X sebesar satu unit. Karena b=0,262 bertanda positif, maka setiap variabel X (Kondisi lingkungan belajar) bertambah satu, maka rata-rata variabel Y3 (hasil belajar psikomotor) bertambah 0,262. Sedangkan nilai t hitung diperoleh sebesar 3,291 dengan signifikansi 0,000<0,05, maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap hasil belajar psikomotor.

Lampiran 11. Dokumentasi Saat Penyebaran Angket
`

Peserta didik mengerjakan angket

Peserta didik mengerjakan angket

Peserta didik mengerjakan angket

Peserta didik mengerjakan angket

Lampiran 12. Validasi Ahli

HASIL VALIDASI AHLI

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Anita Trisiana, S.Pd., MH

NIDN : 0722048004

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran daei skripsi dengan judul " **Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Pada Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019"** dari mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Nama	: Rosit Rusdiyanto
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
NPM	: 15540111

Setelah melakukan beberapa revisi, maka instrumen (sudah siap/belum siap) dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

- Informasi Item Angket disusun berdasarkan
  KISI - KISI Angket.
- Item positif dan Negatif harus
  disesuaikan dg Item Angket.
- Item positif dan Negatif harus seimbang

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2/8 - 19

Validator Ahli

Dr. Anita Trisiana, S.Pd., MH

NIDN : 0722048004

Lampiran 13. Permohonan Ijin TryOut dan ijin penelitian

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
E-mail : info@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 853839 Fax. (0271) 854670

Nomor : 217/S5/AK/2019 12 Juni 2019
H a l : Permohonan Ijin *Try Out*

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
SD Negeri Jajar
Surakarta

Berkaitan dengan tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, maka perkenankanlah kami mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan try out di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. yang akan kami laksanakan pada tanggal **14 Juni 2019.**

Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA
1.	15540111	ROSIT RUSDIYANTO

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd.
NIPY. 0185.0058

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
E-mail : info@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta Kode Pos 57136 Telp. (0271) 853839 Fax. (0271) 854670

Nomor : 217/S5/AK/2019 12 Juni 2019
H a l : **Ijin penelitian**

Kepada : Yth. Kepala Sekolah
SD. Negeri Tempel
Surakarta

Berkaitan dengan tugas mata kuliah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, maka perkenankanlah kami mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang akan kami laksanakan pada tanggal **14 Juni 2019.**

Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA
1.	15540111	ROSIT RUSDIYANTO

Atas perhatian dan terkabulnya permohonan diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dra. Sri Hartini, M.Pd.
NIPY. 0185.0058

Lampiran 14. Surat Balasan dari SD

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI JAJAR NO. 73
Jl. Basuki Rahmad No. 49 Surakarta, Telepon (0271) 735671
Email : sdnjajar@yahoo.com
SURAKARTA
Kode Pos 57144

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/171/SD/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Wasita, S.Pd, M.Si**
NIP	: 19590522 199403 1 002
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta

dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: **Rosit Rusdiyanto**
NIM	: 15540111
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tahun Akademik	: 2018/2019

benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyelsaikan studi program S-1, yang dilaksanakan pada bulan **MEI - JUNI** 2019 di SD Negeri Jajar No. 73 Surakarta dengan judul penelitian :

"Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Tempel Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 30 April 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA SDN JAJAR NO 73 DINAS PENDIDIKAN

Wasita, S.Pd.M.Si
NIP. 19590522 199403 1002

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL III KECAMATAN BANJARSARI
SEKOLAH DASAR NEGERI TEMPEL
Jl. Adi Sumarmo No. 136 Surakarta Telp. (0271) 732901

SURAT KETERANGAN

NO. 421.2/47/SD/VIII/2019

Berdasarkan surat Dekan FKIP Universitas Slamet Riyadi Surakarta No. 217/SS/AK/2019 tanggal 12 Juni 2019 tentang Permohonan Ijin mengadakan Penelitian di SD. Negeri Tempel Surakarta, Kepala SD. Negeri SD. Negeri Tempel Surakarta menerangkan bahwa :

Nama	: ROSIT RUSDIYANTO
NIM	: 15540111
Judul Skripsi	: HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI TEMPEL SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mahasiswa yang bersangkutan telah diberi ijin dan telah melaksanakan penelitian di SD. Negeri Tempel Surakarta mulai tanggal 14 Juni 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Agustus 2019
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
SD NEGERI TEMPEL
DINAS PENDIDIKAN

Drs. F. Yoseph Samidi, M.Pd.
NIP. 19610525 198203 1 013

Lampiran 15. Pernyataan Keaslian Karya

YAYASAN PERGURUAN TINGGI SLAMET RIYADI SURAKARTA
UNIVERSITAS SLAMET RIYADI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
E-mail : info@unisri.ac.id Homepage : www.unisri.ac.id
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro, Surakarta KP 57136 Telp (0271) 851147 Fax, (0271) 851147

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosit Rusdiyanto
NPM : 15540111
Prodi : PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Slamet Riyadi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil pekerjaan saya dan bukan hasil pekerjaan orang lain yang saya atas namakan hasil saya sendiri.
2. Bukan karya hasil jiplakan/plagiat dari karya orang lain.
3. Apabila nantinya terbukti bahwa skripsi yang saya buat ini bukan hasil karya asli saya, maka saya akan menanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Slamet Riyadi, maupun oleh pembuat asli dari skripsi yang saya jiplak.

Surakarta, 17 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Rosit Rusdiyanto
NPM 15540111

Lampiran 16. Turnitin

ROSIT RUSDIYANTO (PGSD) SKRIPSI

ORIGINALITY REPORT

27%	25%	4%	22%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal-mahasiswa.unisri.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Slamet Riyadi Student Paper	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	